

## Implementasi Strategi Pembelajaran Debat dalam Pembelajaran Fiqh di SMA Al-Hidayah Medan

**Arlina<sup>1</sup>, Putri Rahayu Naibaho<sup>2</sup>, Rina Susanti<sup>3</sup>, Selamat Riadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [Putriahayunaibaho2003@gmail.com](mailto:Putriahayunaibaho2003@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinasntii@gmail.com](mailto:rinasntii@gmail.com)<sup>3</sup>, [Sriadimunthe@gmail.com](mailto:Sriadimunthe@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Salah satu alternatif pembelajaran fiqh adalah metode debat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan berbasis pada strategi pembelajaran debat. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA Al Hidayah. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Memastikan keakuratan data dilakukan dengan meninjau observasi dan dokumentasi wawancara. Pengujian keandalan informasi dilakukan melalui observasi sepanjang waktu, ketekunan, dan peningkatan referensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran fiqh perceraian di SMA Al Hidayah Medan diwujudkan melalui dedikasi dan kerjasama.

**Kata kunci :** *Strategi Pembelajaran, Debat*

### Abstract

One alternative for learning fiqh is the debate method. This type of research is qualitative and based on debate learning strategies. The research subjects were class XII students at Al Hidayah High School. Interview, observation and documentation techniques were used to collect data. Ensuring data accuracy is done by reviewing observations and interview documentation. Testing the reliability of information is carried out through observation over time, persistence and increasing references. Research findings show that the role of educators in organizing divorce learning at Al Hidayah High School in Medan is realized through dedication and cooperation.

**Keywords :** *Learning Strategy, Debate*

### PENDAHULUAN

Strategi debat merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena strategi debat cukup penting bagi guru dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa. Strategi debat ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran bagi

peserta didik, agar dapat mempermudah proses pembelajaran. Debat merupakan salah satu metode dari metode-metode pembelajaran, dan metode debat ini jarang dilakukan orang dalam proses pembelajaran, maka dari itulah penelitian melakukan implementasi debat disekolah **SMA Al-Hidayah Letda Sujono Medan**, untuk melihat bagaimana hasil dari pembelajaran dengan menggunakan debat

Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, Debate (debat) adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam memusatkan dan mendiskusikan masalah dan perbedaan. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislative seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan system oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menurut aturan aturan yang jelas dan hasil dari debat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak dari strategi debat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata Pelajaran fiqih tentang perceraian. Penelitian ini mengumpulkan beberapa data mengenai penggunaan strategi debat, khususnya tentang: meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam segala hal, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Al-Hidayah Medan, dengan total siswa sebanyak 28 siswa.

Penelitian ini mengumpulkan beberapa data yang akurat melalui observasi dan dokumentasi pada siswa kelas XII SMA Al-Hidayah Medan.

Untuk menumbuhkan kritis siswa dalam berpikir baik pada tim pro dan tim kontra maka siswa tersebut harus dilatih untuk melakukan debat, karena debat ini dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan pendapatnya melalui berpikir kritis sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Melalui strategi debat ini, siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena guru hanyalah perantara yang memantau kemajuan diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu, adapun masalah yang di hadapi pada peneliti diantaranya ialah : (1) sebab-sebab perceraian dalam debat di kelas XII SMA mata pelajaran fiqih. (2) respon peserta didik dikelas XII SMA pada strategi debat dalam pembelajaran fiqih tentang perceraian. (3) pengaruh strategi pembelajaran debat dalam mata Pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Al-hidayah Medan.

Salah satu kelebihan dari strategi debat ialah peserta didik ini dapat mencari informasi sebanyak banyaknya, sehingga dalam proses perdebatan peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya serta mampu memberikan alasan alasan yang bersifat realistik dan mengandung kebenaran. Solusi terhadap masalah-masalah yang ada saat ini ditemukan ketika masalah-masalah tersebut terjadi secara bersamaan. Dengan bertukar pendapat, orang lain juga dapat mengutarakan pendapatnya sendiri, Mungkin ada solusi untuk mengatasi masalah saat ini terjadi.

Menurut Djaatar (2001), penggunaan strategi debat dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan metode ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Kelebihan metode debat adalah menghadirkan kedua sisi suatu permasalahan, merangsang analisis kelompok, menyampaikan fakta dari kedua sisi suatu permasalahan, menimbulkan motivasi, dan dapat digunakan dengan kelompok besar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan Keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan strategi debat. Siswa SMA Al-Hidayah Medan.

### **Strategi pembelajaran.**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan pendekatan tertentu. Hal ini meliputi analisis kebutuhan siswa dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, pemilihan strategi yang tepat dan media pembelajaran yang diperlukan, pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi hasil.

Strategi Pembelajaran Yang Direkomendasikan Para Ahli Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2011: 1), strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan cara belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

Di sisi lain Kozma (Uno, 2011: 1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan pilihan yang dapat memfasilitasi atau mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Masu.

Kemp dalam Ahmad dkk (2011: 11) Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suyoso dan Hariyanto (2012: 20), strategi pembelajaran merupakan perpaduan antara pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan sumber belajar dan evaluasi agar pembelajaran terjadi lebih efektif dan efisien. (penilaian) adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengannya tetapkan tujuan pembelajaran.

Menurut Siregar (2010: 3), strategi belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada semua orang sepanjang hidupnya, mulai dari bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang kubur. Tanda seseorang telah mempelajari sesuatu adalah adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya mencakup perubahan nilai dan sikap, tetapi juga perubahan sifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

### **Pengertian Debat**

Debat adalah keterampilan membandingkan pendapat. Tatap muka. Ini adalah kemampuan untuk tenang dan bekerja keras. Menolak pendapat orang lain dengan alasan yang pantas. Dan pembahasan ahlinya sebagai berikut:

1. Menurut Henry Guntur Tarrigan, perdebatan adalah apakah suatu usul tertentu didukung oleh salah satu partai politik yang disebut pendukung atau promotor, dan ditentang atau disangkal oleh pihak lain yang disebut penentang atau pencela.
2. Dori Woo Woo Hendricks mengatakan debat adalah perbincangan timbal balik antara individu atau kelompok orang yang bertujuan untuk kemenangan salah satu pihak.
3. Muhammad Zain Iqbal dan Khali Dayanti, Debat adalah suatu proses komunikasi lisan yang diungkapkan dengan bahasa untuk mempertahankan gagasan dan pendapat.
4. Menurut Alamsha Saeed dan Andy Budimanjaya, debat adalah suatu kegiatan argumentatif dimana permasalahan dan perbedaan dibahas dan dipusatkan antara dua pihak atau lebih, baik secara sendiri-sendiri maupun kelompok. Dari segi formalitas, perdebatan sering dilakukan di badan legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menganut sistem oposisi. Dalam hal ini perdebatan dilakukan menurut

aturan yang jelas, dan hasil perdebatan ditentukan melalui pemungutan suara atau keputusan juri.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian debat adalah saling berdiskusi antar individu atau sekelompok orang dengan tujuan memenangkan partai.

### **Langkah-langkah debat**

Menurut Malvin L. Silberman, strategi debat dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pendapat tentang topik kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa dibagi menjadi dua tim debat. Tetapkan secara acak posisi pro ke satu grup dan posisi kontra ke tim lain.
3. Selanjutnya guru membuat 2-4 subkelompok untuk setiap tim debat. Anda dapat membuat 3 subgrup pro dan 3 subgrup kontra yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Setiap subkelompok diminta untuk mengembangkan argumen untuk posisi mereka atau memberikan daftar panjang argumen untuk didiskusikan. Di akhir sub pembahasan, salah satu anggota menjadi pembicara.
4. Menyusun 2-4 kursi untuk setiap subkelompok tim debat. Pembicara harus dihadapi oleh tim profesional dan tim lawan, dan anggota subkelompok juga harus dihadapi. Debat diawali dengan guru mengutarakan pendapatnya terhadap topik yang dibicarakan. Proses ini biasanya disebut sebagai "argumen pembuka".
5. Setelah siswa mendengar argumen pembuka, proses pembelajaran debat dihentikan sementara dan dilanjutkan dengan diskusi subkelompok untuk menyusun strategi untuk melawan argumen pembuka dari pihak lawan.
6. Perdebatan berlanjut. Pembicara lawan diminta memberikan sanggahan. Setelah debat dimulai, siswa lain diinstruksikan untuk membuat catatan dan menyerahkan catatan kepada pembicara dengan argumen atau argumen tandingan yang diajukan. Selain itu, siswa lain diharapkan dapat menyemangati dan mendukung pembicara melalui tepuk tangan.
7. Setelah diskusi selesai, guru menata kembali tempat duduk siswa sehingga siswa pada kelompok ya duduk bersebelahan dengan siswa pada kelompok tidak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan strategi debat untuk menetralsir perselisihan yang baru muncul dalam proses pembelajaran.
8. Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan mengevaluasi kemajuan diskusi. Guru dapat mengajukan pertanyaan penting, menyorot argumen yang benar, dan mengklarifikasi argumen yang salah untuk diskusi dan peninjauan lebih lanjut. Tata cara debat aktif tidak jauh berbeda dengan debat parlemen atau debat kompetisi. Oleh karena itu, penggunaan strategi debat aktif segera dapat diterapkan dan memberikan latihan bagi siswa yang ingin mengikuti kompetisi debat.

### **Kelebihan dan kekurangan metode debat**

Menurut Roestiyah (2012: 148-9), metode diskusi ini memiliki beberapa keunggulan. (2) Siswa dapat didorong untuk menganalisis masalah secara kelompok. (3) Ciptakan insentif untuk bersuara dan berpartisipasi dalam berekspresi. (4) Jika soal debat menarik,

siswa akan termotivasi untuk terus mengikuti debat. (5) Dapat juga digunakan oleh banyak orang.

Kekurangan metode debat adalah: (1) Keinginan Anda untuk menang mungkin begitu kuat sehingga Anda tidak memperhatikan pendapat orang lain. (2) kemungkinan anggota kelompok akan mempunyai kesan yang salah terhadap pemimpin diskusi; (3) Batasi partisipasi kelompok kecuali terjadi diskusi. (4) Kemungkinan diskusi menjadi terlalu panas sehingga menimbulkan emosi dan membuat diskusi menjadi lebih intens dan hidup. Agar (5) dapat berjalan dengan lancar, diperlukan persiapan yang matang.

Menurut Shoimin (2014: 25-6), debat memiliki keuntungan sebagai berikut: (2) meningkatkan kemampuan komunikasi siswa; (3) Mengajarkan siswa mengungkapkan pendapatnya secara logis. (4) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. (5) Tidak memerlukan banyak media.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam argumentasi tersebut. Yaitu sebagai berikut. (1) Tidak tersedia untuk semua topik. (2) Pembelajaran kurang menarik (atau malah monoton) karena hanya membahas opini dan tidak menggunakan media. (3) memakan banyak waktu karena siswa perlu memahami isinya sebelum dapat mulai mendiskusikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk melaksanakan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi penulis berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata penulis sendiri. Tujuan pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Sekolah Menengah (SMA) Al-Hidayah, yang berlokasi di Jalan letda sujono kec, medan tembung, kab. Medan, sumatera utara, indonesia. Objek yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas XII SMA Al-hidayah. Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama 1 hari, yakni dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 17 November 2023. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis di kelas XII SMA Al-Hidayah Medan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah peserta didik yang belajar di kelas al-hidayah tersebut. Untuk memperoleh data dan informasi dari penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Adapun yang penulis lakukan pertama masuk ke kelas adalah mengucapkan salam kepada peserta didik karena mengucapkan salam itu adalah sunnah rasul dan salam yang di

ucapakan peneliti tersebut di jawab oleh peserta didik karena menjawab salam itu hukum nya wajib. Dan sebagaimana di dalam ayat al-qur'an sudah jelas tentang ayat menjawab salam. Adapun ayat tentang menjawab salam itu di surah An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّنْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Kemudian setelah penulis mengucapkan salam, penulis mengajak peserta didik membaca doa belajar dan peserta didik juga membaca surah al-fatihah, surah Ikhlas, surah an-nas, surah al-falaq dan surah ad-dhuha. Kemudian setelah membaca doa belajar dan surah, penulis meminta absen kelas kepada salah satu siswa yang di kelas yaitu sekretaris kelas tersebut dan penulispun mengabsen peserta didik supaya penulis mengetahui siapa yang tidak hadir di kelas karena kalau tidak di absen penulis tidak akan mengetahui jumlah yang bisa berhadir di kelas tersebut. Adapun jumlah peserta didik di kelas XII SMA Al-hidayah 28 peserta. Dan yang hadir di kelas tersebut ada 15 orang dan sisanya tidak bisa berhadir mengikuti pembelajaran di hari itu. Setelah penulis mengabsen siswa, penulis juga memperkenalkan diri kepada peserta didik karena memperkenalkan diri itu adalah penting untuk mengetahui identitas penulis kepada peserta didik.

Dan penulis memperkenalkan satu persatu identitasnya dari nama, Alamat asli, asal kampus, jurusan dan semester penulis. Kemudian setelah penulis memperkenalkan diri, peneliti juga memerintahkan peserta didik membagi kelompok menjadi dua team yaitu team pro dan team kontra karena karena untuk memenuhi strategi debat. Setelah penulis membagi kelompok penulis juga memerintahkan peserta didik yang di kelas membuka buku fiqih tentang perceraian selama 5 menit agar mereka bisa memahami isi materi tentang perceraian di buku tersebut karena penulis ingin mencari permasalahan tentang perceraian agar terjadinya perdebatan antara team pro dan team kontra. Setelah peserta didik sudah memahami materi tentang perceraian di buku tersebut maka penulis memberi pertanyaan tentang perceraian agar terjadinya perdebatan anatara team pro dan team kontra. Debat di mulai dari penulis yang mengemukakan pendapatnya tentang topik yang akan di perdebatkan biasanya proses ini di namakan argument pembuka. Adapun hasil perdebatan anatara team pro dan team kontra yaitu dapat penulis cantumkan dengan foto di bawah ini.



Gambar.1 Foto di atas adalah menunjukkan bahwa Peserta didik sedang berdiskusi kelompok tentang perceraian, yang mana peserta didik tersebut terbagi menjadi dua team, yaitu ada team pro dan team kontra, yang mana team pro berisikan murid Perempuan sedangkan team kontra berisikan murid laki laki, dan masing masing team beradu argument tentang perceraian tersebut.



Gambar.2 foto di atas adalah bukti dari hasil dokumentasi kami, bahwa mereka sedang berdiskusi melakukan debat dan penulisi memulai argument kepada peserta didik. Adapun pembuka argument tersebut ialah di mulai dari penulisi bertanya kepada peserta didik bagaimana tentang perceraian itu menurut peserta didik, apakah di perbolehkan atau tidak? Dan siswi dari team pro menjawab “eehhhh..... menurut saya kak perceraian itu di perbolehkan”, lanjut penulisi bertanya kembali kepada siswi tersebut, kenapa tidak di perbolehkan?? Untuk memancing argument nya.

Dan siswi tersebut menjawab lagi “ karena adanya kekerasan dalam rumah tangga mungkin, dan juga kata ustadz kami kan kak perceraian itu juga diperbolehkan karena si suami tidak menafkahi keluarganya selama 3 bulan kak” kemudian penulisi lanjut bertanya kepada team kontra atau ke pihak laki laki apakah setuju atau tidak dengan apa yang di katakan oleh siswi tersebut atau team pro.

Dan salah satu siswa mengatakan bahwasanya dia tidak setuju dengan pernyataan sebagai berikut “ hemm.. karna kak perceraian itu sangat dibenci oleh Allah SWT dan juga abangku pernah bilang perceraian itu tidak hanya mengakhiri perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang Perempuan saja, namun juga berisiko besar menimbulkan putusnya antara dua keluarga si suami dan si istri” dan penulisi masih mencoba memancing argument antara team kontra dan team pro tersebut dengan cara melempar ke team pro (siswi) apakah setuju dengan pendapat team kontra (siswa) dan salah satu dari team pro (siswi) mengangkat tangan dan mengatakan “ Ijin kak.. eeee.. jadi kayak mana kak kalok misalnya si Perempuan tertekan batin atau kena mental dengan sikap atau perilaku si laki-laki, apakah masih bisa dipertahankan kak dengan alasan tidak merusak hubungan keluarga antara pihak si laki laki dan si perempuan? Seperti yang di katakan kwan tadi” dan dengan pertanyaan dari team pro (siswi) tadi dari team kontra (siswa) sempat terdiam dan bingung mau jawab apa, namun penulisi selalu dapat memancing argument dari team kontra (siswa) agar berani untuk menyampaikan apa yang mau di katakan dan agar jangan di pendam, dan salah satu dari team kontra (siswa) mengatakan “ kak kan bisa kak, di kumpulkan antara 2 keluarga untuk nyelesaikan masalah supaya nggak jadi cerai kak, kayak model nasehati si

laki -laki loh kak supaya enggak ngulangi hal yang sama ke si prempuan kak, intinya kak di usahakan dulu sebisa mungkin biar nggak jadi perceraian itu, tapi kalok si laki -laki nggak bisa di nasehati yaudah lah kak mau cemani lagi” dan sontak dari pernyataan team kontra (siswa) tersebut membuat dari team pro (siswi) tertawa, dan penulis berusaha memancing argument di antara 2 kubu tersebut lagi dengan bertanya kepada team kontra (siswa) secara tidak langsung bahwasanya mereka setuju dengan pernyataan dari team pro (siswi)

Namun dari team kontra (siswa) tidak mengakui dan masih menyanggah dengan mengatakan “ ya nggak lah kak, kek kubilang tadi klawu perceraian itu sangant di benci oleh allah swt ahahaha” dan penulis juga mencoba membuat suasana memanas dengan mengulangi kalimat dari team kontra (siswa) tadi bahwasanya mereka secara tidak langsung sudah setuju bahwa perceraian itu di perbolehkan dan dari team pro (siswi) menyambut dengan mengatakan “malu mungkin kak, klawu orang tu dah kalah ahahahah”

Dengan demikian dari team kontra (siswa) tidak dapat berkata kata lagi dan mengalah dalam perdebatan ini, dan penulis juga menyampaikan kepada peserta didik kesimpulan bahwasanya perceraian itu boleh saja di perbolehkan apa bila, sudah ada unsur kekerasan dalam rumah tangga, dan si suami tidak dapat menafkahi dan bertanggung jawab dan lain lain, dan juga perceraian juga tidak boleh karena allah sangat membenci perceraian tersebut.

## **Pembahasan**

Penggunaan strategi debat ini akan membantu sebagian siswa merasa puas, berpikir kritis, dan terlibat dalam pembelajaran di kelas. Pendapat para ahli tentang pembelajaran serupa dengan pendapat Indrawati dan Wawan Setiawan, (2009: 24).

Pembelajaran seharusnya menyenangkan apabila suasananya santai, tidak ada tekanan, aman, menarik, minat belajar timbul dan peserta terlibat penuh serta memperhatikan. Siswa terdidik, lingkungan belajar menarik, semangat, gembira dan konsentrasi tinggi.

Sebaliknya bila suasana tertekan maka pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, masyarakat merasa terancam, takut, merasa tidak berdaya, tidak semangat, malas/tidak tertarik, bosan/jenuh, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik minat siswa. Pendapat Susanto (2013: 121) adalah berpikir kritis adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemikiran tentang gagasan dan konsep yang relevan dengan suatu konsep atau masalah yang diajukan.

Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis gagasan dan gagasan ke arah yang lebih konkrit, membedakannya dengan jelas, memilih, mengidentifikasi, mempelajari dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan anggapan bahwa berpikir bersifat laten dalam diri manusia dan perlu dikembangkan agar kinerjanya optimal. Strategi debat ini mendapat banyak pujian dari beberapa mahasiswa terkait pro dan kontranya.

Debat dapat menjadi strategi yang berharga untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, terutama ketika siswa mampu mengungkapkan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan pendapat mereka.

Berikut pendapat para ahli tentang strategi debat. Menurut Rahmad Nurkayo dari Manual Debat Indonesia, ia berpendapat bahwa debat adalah benturan argumen. Setiap topik harus memiliki sudut pandang yang berbeda. Menurut Kahyono Purnomo, ia juga berpendapat bahwa diskusi yang meriah terdiri dari membahas sesuatu, bertukar pendapat, dan saling memberikan alasan untuk saling mempertahankan pandangan. Kegiatan ini menantang siswa untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya agar dapat mempertahankan pendapatnya dan memberikan alasan yang realistis dan jujur selama proses diskusi. Dan tidak semua siswa tersebut aktif menggunakan strategi debat yang dikembangkan oleh peneliti XII. Kurangnya pengetahuan, daya tanggap, dan rasa ingin tahu mengenai strategi pembelajaran debat menyebabkan pembelajaran di SMA Al Hidayah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh sebagai debat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata Pelajaran fiqih menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran debat berpengaruh pada kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII SMA Al-hidayah medan.

Pernyataan ini bisa di buktikan dengan adanya hasil peningkatan nilai rata-rata kelas yang di berikan pelakuan debat dan penyebaran instrument kemampuan komunikasi antar pribadi kepada peserta didik kelas XII SMA Al-hidayah medan. Strategi pembelajaran debat ini sangat bermanfaat untuk peserta didik karena ini sangat melatih kemonukasi dan kepercayaan atas pendapat dari diri mereka sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Deni Kristiyanto, Op. Cit.
- Harold P. Zelko, *Teknik Diskusi dan Rapat Modern*, Gunung Djati Press, Jakarta, 1984.
- Henri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, 2015.
- <https://id.scribd.com/document/458237476/LANGKH-LANGKAH-DEBAT>
- Melvin. Silberman, Op. Cit.
- Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013).
- Nurchahyo, Rachmat. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Staff.Uny,Ac.Id, 2013.
- Purnomo, Cahyono. *Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Melalui Metode Debat Dalam Layanan Bimbingan Konseling* ,jurnal pendidikan penabur, No.22 Juni 2014.
- Silberman, mel, dua014. *Handbook of Experiental learning Experiental learning: Strategi Pembelajaran Dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media.